

# BAB SATU

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Permasalahan

Dalam Alkitab, terdapat enam kitab sejarah yang mengisahkan sejarah kerajaan Israel dengan konteks yang berbeda. Kitab-kitab tersebut adalah 1-2 Samuel, 1-2 Raja-Raja, dan 1-2 Tawarikh.<sup>1</sup> Keenam kitab sejarah ini dikategorikan dalam dua konteks yang berbeda, yaitu konteks prapembuangan dan konteks pascapembuangan. Kitab yang ditulis dalam konteks prapembuangan adalah 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-Raja, sedangkan kitab yang ditulis dalam konteks pascapembuangan adalah 1-2 Tawarikh.<sup>2</sup> Dua konteks yang berbeda ini mempengaruhi tujuan penulisan dan sudut pandang para penulisnya.

Pada umumnya, 1-2 Samuel memberikan pengetahuan kepada para pembacanya akan sejarah berdirinya perjanjian Daud (2Sam. 7).<sup>3</sup> 1-2 Samuel ditulis bukan untuk tujuan historis, tetapi tujuan utamanya adalah teologis.<sup>4</sup> 1-2 Samuel

---

1. LXX atau Septuaginta melihat 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-Raja merupakan satu bagian yang disebut sebagai *the book of Kingdoms*, sedangkan Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani memiliki pandangan yang berbeda dengan LXX atau Septuaginta. Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani memandang bahwa 1-2 Samuel terpisah dari 1-2 Raja-Raja. Dalam hal ini, penulis mengikuti pembagian menurut Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani. Lihat Andrew E. Hill and John H. Walton, *A Survey of the Old Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 2000), 209.

2. Secara umum, tanggal penulisan 1-2 Tawarikh biasanya diletakkan dalam periode Persia, yaitu 539-333 SM (masa awal pascapembuangan). Rincian insidental, seperti frasa yang sesuai antara 2 Tawarikh 16:9 dan Zakharia 4:10 dan penyebutan koin persia, sebuah "dirham" (1Taw. 29: 7), yang tidak dicetak sebelum 515 SM, menyakinkan beberapa sarjana untuk menarik kesimpulan bahwa tanggal penulisan 1-2 Tawarikh tidak lebih awal dari 515 SM. Lebih jelas lihat R. K. Duke, "Book of Chronicles" dalam *Dictionary of the Old Testament: Historical Books*, ed. Bill T. Arnold dan H. G. M. Williamson (Downers Grove: IVP, 2005), 167.

3. Ayat Alkitab yang digunakan penulis dikutip dari Terjemahan Baru Lembaga Alkitab Indonesia.

4. Hill dan Walton, *A Survey of the Old Testament*, 210.

ditulis dengan maksud menceritakan sejarah penetapan perjanjian Daud.<sup>5</sup> Hill dan Walton berpandangan bahwa perjanjian Daud ditetapkan oleh Allah karena Israel bisa saja memilih raja, sebagaimana Israel memilih Saul, tetapi Allah yang memilih dinasti (Ul. 17:14-20).<sup>6</sup>

Penulis 1-2 Raja-Raja mencoba melakukan lebih dari sekedar menulis sejarah kerajaan Israel secara teknis. Ia menulis 1-2 Raja-Raja dengan tujuan didaktik, yaitu "*Deuteronomic*."<sup>7</sup> Dilday melihat bahwa 1-2 Raja-Raja ditulis agar bangsa Israel memiliki hati yang taat dan mematuhi hukum Yahweh. Jika mereka melakukannya, mereka akan diberkati; jika tidak, mereka akan dikutuk.<sup>8</sup> Berbeda dengan Dilday, House memiliki pandangan yang berbeda. House melihat bahwa 1-2 Raja-Raja ditulis untuk memperlihatkan Allah yang menepati janji-Nya, menciptakan, membuat perjanjian, dan memberikan tanah perjanjian kepada umat-Nya, Israel.<sup>9</sup>

Penulis 1-2 Tawarikh mengisahkan tentang kerajaan Israel yang bersatu dan peranan penting yang dilakukan oleh Daud dan Salomo.<sup>10</sup> Secara khusus, penulis 1-2 Tawarikh ingin menekankan jabatan raja Daud dan Salomo dengan tujuan menunjukkan kesinambungan sejarah kerajaan Israel pada masa prapembuangan dan pascapembuangan.<sup>11</sup> Penulis 1-2 Tawarikh menulis sejarahnya untuk orang-orang Yehuda yang sedang berjuang, menghadapi sikap apatis, kemurtadan,

---

5. Hill dan Walton, *A Survey of the Old Testament*, 210.

6. Hill dan Walton, *A Survey of the Old Testament*, 210.

7. Russel Dilday, *Mastering The Old Testament: 1-2 Kings* (Dallas: Word Publishing, 1987), 17.

8. Dilday, *Mastering The Old Testament*, 17.

9. Paul R. House, *Old Testament Theology* (Downers Grove: IVP, 1998), 249.

10. Hill and Walton, *A Survey of the Old Testament*, 257.

11. Hill and Walton, *A Survey of the Old Testament*, 257.

kesulitan ekonomi, oposisi asing, dan konflik domestik.<sup>12</sup> Kitab 1-2 Tawarikh ditulis sesuai dengan konteks orang-orang Yehuda yang kembali dari tanah pembuangan Babel.<sup>13</sup>

Penulis 1-2 Tawarikh mengisahkan sejarah kerajaan Israel dengan perspektif yang sangat berbeda dari perspektif penulis 1-2 Samuel dan penulis 1-2 Raja-Raja. Secara khusus, penulis 1-2 Tawarikh mendeskripsikan figur Daud dengan perspektif yang berlainan dari penulis 1-2 Samuel dan penulis 1-2 Raja-Raja. Satterthwaite mengatakan bahwa figur Daud dalam 1-2 Tawarikh memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan figur Daud dalam 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-raja.<sup>14</sup> Penulis 1-2 Tawarikh melukis figur Daud sebagai seorang raja yang ideal atas bangsa Israel dibandingkan dengan raja-raja Israel yang lain. Menurut Strauss, penulis 1-2 Tawarikh mempresentasikan figur Daud sebagai potret yang ideal, yaitu potret yang memperlihatkan penekanan akan kedalaman kasih Daud kepada Allah dan persiapannya untuk pembangunan bait suci.<sup>15</sup> Ketidaksamaan ini dikarenakan penulis 1-2 Tawarikh memiliki tujuan, penekanan, dan fokus yang berbeda dengan penulis 1-2 Samuel dan penulis 1-2 Raja-Raja.

Secara umum, ada dua pandangan terhadap tujuan penulisan 1-2 Tawarikh. Pandangan pertama mengatakan bahwa tujuan penulisan 1-2 Tawarikh ialah menghidupkan kembali harapan orang Yehuda melalui penceritaan kembali sejarah

---

12. Bruce K. Waltke, *An Old Testament Theology: An Exegetical, Canonical, and Thematic Approach* (Grand Rapids: Zondervan, 2007), 754.

13. Waltke, *An Old Testament Theology*, 754.

14. Philip E. Satterthwaite, "The Books of Chronicles," dalam *Dictionary of the Old Testament Historical Books*, ed. Bill T. Arnold and H. G. M. Williamson (Downers Grove: IVP, 2005), 201.

15. M. L. Strauss, "David and his dynasty in Chronicles" dalam *New Dictionary of Biblical Theology: Exploring the Unity and Diversity of Scripture*, ed. T. Desmond Alexander, Brian S. Rosner, D. A. Carson, and Graeme Goldsworthy (Downers Grove: IVP, 2000), 439.

kerajaan Israel, terutama kisah tentang kerajaan Ibrani.<sup>16</sup> Pandangan kedua adalah penulis menulis 1-2 Tawarikh dengan tujuan ingin memulihkan identitas orang Yehuda yang telah “rusak” setelah kembali dari tanah pembuangan Babel, yaitu pada masa pemerintahan raja Nebukadnezar.<sup>17</sup> Penulis melihat bahwa pandangan kedua lebih sesuai dengan isi kitab 1-2 Tawarikh.<sup>18</sup>

Penulis 1-2 Tawarikh menggambarkan figur Daud dengan lebih baik dibandingkan dengan penulis 1-2 Samuel dan penulis 1-2 Raja-Raja. Hal ini terlihat jelas dari beberapa kisah Daud yang terdapat dalam kitab 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-Raja, tetapi tidak muncul dalam 1-2 Tawarikh. Strauss mengatakan bahwa kisah-kisah yang berkaitan dengan kejahatan dan dosa Daud serta kisah yang berpotensi merusak citra Daud tidak dimasukkan oleh penulis 1-2 Tawarikh.<sup>19</sup> Kisah Daud yang tidak muncul dalam 1-2 Tawarikh adalah beberapa kisah gelap Daud, kisah gelap rumah tangga Daud, dan kisah baik Daud.<sup>20</sup> Menurut Satterthwaite, kisah gelap Daud dan kisah gelap rumah tangga Daud yang tidak terdapat dalam 1-2 Tawarikh adalah peperangan antar orang-orang Daud dengan orang-orang Saul setelah kematian Saul (2Sam. 2-4), perselingkuhan Daud dengan Batsyeba dan pembunuhan Uria (2Sam. 11), nubuatan nabi Natan akan penghukuman Allah atas Daud dan rumah tangganya (2Sam. 12), pemerkosaan Tamar dan pembunuhan Amnon (2Sam. 13), pemberontakan Absalom dan perang sipil yang terjadi (2Sam. 15-20), eksekusi

---

16. Andrew E. Hill, *1 and 2 Chronicles*, The New Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 2003), 38.

17. Kedua pandangan terhadap tujuan penulisan 1-2 Tawarikh akan penulis bahas secara detail di bab kedua.

18. Lihat lebih lanjut pembahasan dalam bab dua.

19. Strauss, “David and his dynasty in Chronicles,” 439.

20. Satterthwaite, “The Books of Chronicles,” 201.

tujuh anak Saul (2Sam. 21:1-14), intrik tentang sukses (1Raj. 1-2).<sup>21</sup> Di sisi lain, penulis 1-2 Tawarikh juga tidak memasukkan beberapa kisah baik Daud. Ia tidak memasukkan lagu Daud dan perkataan terakhir Daud (2Sam.22:1-23:7), karier Daud selama masa Saul memerintah (1Sam. 16-30), dan kebaikan-kebaikan Daud kepada Mefiboset (2Sam. 9).<sup>22</sup> Alasan mengapa penulis 1-2 Tawarikh tidak memasukkan beberapa kisah baik Daud adalah kisah-kisah baik itu tidak 'sejalan' dengan tujuan penulisan 1-2 Tawarikh. Alasan lain mengapa kisah-kisah itu absen dalam 1-2 Tawarikh adalah beberapa kisah baik Daud itu memiliki potensi merendahkan martabat Daud karena berkaitan dengan status Daud sebagai hamba Saul (pada masa pemerintahan Saul) dan tubuh Mefiboset yang tidak sempurna atau utuh.<sup>23</sup>

Beberapa kisah gelap Daud, kisah gelap rumah tangga Daud, dan kisah baik Daud yang tidak muncul dalam 1-2 Tawarikh ini memperlihatkan bahwa penulis 1-2 Tawarikh secara sengaja melakukan penyeleksian terhadap kisah Daud dalam 1-2 Tawarikh. Tidak masuknya kisah-kisah itu merupakan upaya penulis 1-2 Tawarikh dalam mendukung tujuan penulisan 1-2 Tawarikh. Tidak masuknya kisah-kisah itu juga bertujuan untuk memperlihatkan dan melukiskan Daud sebagai raja rujukan yang ideal dan sebagai figur yang lebih baik dibandingkan dengan figur Daud yang digambarkan oleh penulis 1-2 Samuel dan penulis 1-2 Raja-Raja.

---

21. Satterthwaite, "The Books of Chronicles," 201.

22. Satterthwaite, "The Books of Chronicles," 201.

23. Tubuh Mefiboset yang tidak sempurna, yaitu kakinya cacat atau timpang (2Sam. 4:4). Orang Israel memiliki pemikiran bahwa apabila seseorang cacat tubuhnya atau tidak memiliki keturunan, orang itu disebut orang yang dihukum oleh Allah atas dosa yang diperbuatnya atau dosa yang dilakukan oleh orangtuanya (bnd. Yoh. 9:2).

Setiap penulis sejarah kerajaan Israel menggambarkan kisah dan tokoh yang sama, tetapi dari perspektif yang berbeda. 1-2 Samuel mengisahkan kemenangan Daud dengan penggambaran kekuasaan yang akan berujung kepada situasi yang berantakan dan berkepanjangan. Hal ini berbanding terbalik dengan 1 Tawarikh yang menunjukkan Daud sebagai orang yang setia kepada Saul, yang tidak setia. Penulis 1-2 Tawarikh memperlihatkan kepemimpinan Daud yang dikenal dengan cepat oleh kedua belas suku Israel setelah Saul meninggal dunia (1Taw. 10-11).<sup>24</sup>

Penulis 1-2 Tawarikh juga menunjuk Daud sebagai figur yang menjadi standar bagi raja-raja Yehuda apakah mereka memerintah umat Allah dengan takut akan Tuhan atau tidak. Setiap kali penulis Tawarikh menuliskan bahwa seorang raja memerintah suku Yehuda dengan takut akan Tuhan atau tidak selalu diperbandingkan dengan Daud. Hal ini terlihat jelas dalam beberapa ayat dalam kitab Tawarikh. Raja-raja yang diperbandingkan dengan Daud ialah raja Yerobeam (1Raj. 14:8), Abiam (1Raj. 15:3; 2Taw. 13-14:1), raja Ahas (2Raj. 16:2; 2Taw. 28:1), raja Amazia (2Raj. 14:3; 2Taw. 25:2), raja Yosia (2Taw. 34:2), raja Asa (1Raj. 15:11; 2Taw. 14:2), raja Hizkia (2Raj. 18:3; 2Taw. 29:2).

---

24. Satterthwaite, "The Books of Chronicles," 202.

### **Pokok Permasalahan**

1. Beberapa kisah gelap Daud, kisah gelap rumah tangga Daud, dan kisah baik Daud di dalam 1-2 Samuel dan 1 Raja-Raja tidak terdapat dalam 1-2 Tawarikh. Absennya beberapa kisah tersebut memperlihatkan bahwa penulis 1-2 Tawarikh secara sengaja melakukan penyeleksian terhadap kisah gelap Daud, kisah gelap rumah tangga Daud, dan kisah baik Daud dalam 1-2 Tawarikh.
2. Penulis 1-2 Tawarikh menambahkan beberapa kisah dalam kitabnya, yaitu silsilah (1Taw. 1-9) dan kisah hubungan Daud dengan bait Allah (1Taw. 22-29). Kisah ini tidak terdapat dalam 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-Raja. Penambahan kisah ini merupakan upaya penulis 1-2 Tawarikh dalam memulihkan identitas orang-orang Yehuda.
3. Dalam 1-2 Tawarikh, beberapa kisah yang berkaitan dengan kalimat rujukan (status) Daud mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi itu adalah kalimat rujukan “tidak seperti Daud” dan “seperti Daud.” Salah satu kisah yang terlihat dengan jelas mengalami perubahan adalah kisah pendaftaran dan hukuman (2Sam. 24:1-17; 1Taw. 21:1-17). Perubahan beberapa kisah ini sedang memperlihatkan bahwa penulis 1-2 Tawarikh secara sengaja melakukan perubahan terhadap kisah itu untuk mendukung dan “sejalan” dengan tujuan penulisan 1-2 Tawarikh yang adalah memulihkan identitas orang-orang Yehuda yang kembali dari tanah pembuangan Babel.

## Tujuan Penulisan

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- A. Menjelaskan mengapa penulis 1-2 Tawarikh tidak memasukkan beberapa kisah gelap Daud, kisah gelap rumah tangga Daud, dan kisah baik Daud. Penulis juga memperlihatkan signifikansi absennya kisah-kisah tersebut terhadap tujuan penulisan 1-2 Tawarikh.
- B. Menjelaskan mengapa penulis 1-2 Tawarikh menambahkan silsilah dan kisah hubungan Daud dengan bait Allah dalam 1Tawarikh. Penulis juga akan memperlihatkan signifikansi silsilah dan kisah hubungan Daud dengan bait Allah terhadap tujuan penulisan 1-2 Tawarikh.
- C. Menjelaskan mengapa penulis 1-2 Tawarikh merubah beberapa kisah Daud yang berhubungan dengan kalimat rujukan (status) “Tidak seperti Daud” dan “Seperti Daud.” Penulis juga akan menjelaskan mengapa penulis 1-2 Tawarikh mengubah salah satu kisah Daud, yaitu kisah pendaftaran dan hukuman (2Sam. 24:1-17; 1Taw. 21:1-17). Penulis akan memperlihatkan signifikansi perubahan dari kisah-kisah itu terhadap tujuan penulisan 1-2 Tawarikh.



### **Batasan Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan dibatasi dalam enam kitab sejarah, yaitu 1-2 Samuel, 1-2 Raja-Raja, dan 1-2 Tawarikh. Penulisan ini secara khusus akan menggunakan empat kitab sejarah kerajaan Israel, yaitu 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-Raja sebagai perbandingan terhadap 1-2 Tawarikh. Penggunaan keempat kitab sejarah tersebut untuk memperlihatkan keunikan penulis 1-2 Tawarikh dalam menggambarkan figur Daud. Perbandingan keenam kitab sejarah ini juga ingin memperlihatkan bahwa ada beberapa kisah gelap Daud, kisah gelap rumah tangga Daud, dan kisah baik Daud yang terdapat dalam 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-Raja, tetapi tidak terdapat dalam 1-2 Tawarikh.

Penulisan skripsi ini juga akan dibatasi pada penggambaran figur Daud. Fokus penulisan ini pada penggambaran figur Daud dan hal-hal yang berkaitan dengan tokoh Daud. Penulis tidak akan membahas segala sesuatu di luar Daud dan hal-hal yang tidak berkaitan dengan Daud.

### **Metodologi Penulisan**

Penulis akan menggunakan metode historis gramatikal. Secara khusus, penulis akan menggunakan metode analisis redaksional dalam penulisan ini. Penulis juga akan melakukan studi kata dan menggunakan berbagai buku teologi dan biblika, ensiklopedia, jurnal, kamus-kamus teologi, kamus kata bahasa asli, konkordansi Alkitab, tafsiran-tafsiran serta sejumlah literatur lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan tema skripsi ini.

## **Sistematika Penulisan**

Dalam bab satu, penulis menjabarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

Dalam bab dua, penulis akan melakukan tiga hal. Pertama, penulis akan memperlihatkan sejarah kerajaan Israel yang terdiri dari dua masa, yaitu masa prapembuangan sampai masa pembuangan dan masa pascapembuangan. Kedua, penulis akan memaparkan dua pandangan terhadap tujuan penulisan 1-2 Tawarikh. Ketiga, penulis akan menunjukkan penggunaan sumber 1-2 Tawarikh. Penulis akan memberikan rangkuman sebagai penutup dari bab dua.

Dalam bab tiga, peneliti akan mengerjakan tiga hal. Pertama penulis akan menjelaskan mengapa beberapa kisah gelap Daud, kisah gelap rumah tangga Daud, dan kisah baik Daud yang terdapat dalam 1-2 Samuel dan 1-2 Raja-Raja tidak terdapat dalam 1-2 Tawarikh. Kedua penulis akan memberikan penjelasan mengapa penulis 1-2 Tawarikh menambahkan silsilah dan kisah hubungan Daud dengan bait Allah dalam kitabnya. Ketiga, penulis akan memperlihatkan hubungan pengurangan dan penambahan kisah figur Daud dengan tujuan penulisan 1-2 Tawarikh. Bab ini akan ditutup dengan rangkuman.

Dalam bab empat, penulis akan melaksanakan tiga hal. Pertama, penulis akan memberikan penjelasan mengapa penulis 1-2 Tawarikh mengubah beberapa kisah yang berkaitan dengan kalimat perbandingan atau status “Tidak seperti Daud” dan “Seperti Daud.” Kedua, penulis akan menganalisa salah satu contoh kisah yang mengalami perubahan dalam 1-2 Tawarikh, yaitu kisah pendaftaran dan hukuman

(2Sam. 24:1-17; 1Taw. 21:1-17). Ketiga, penulis akan memperlihatkan hubungan perubahan kalimat perbandingan Daud dan perubahan kisah figur Daud dengan tujuan penulisan 1-2 Tawarikh. Penulis akan menyajikan rangkuman di akhir bab ini sebagai penutup.

Dalam bab lima, peneliti akan memberikan kesimpulan dan refleksi pribadi terhadap keseluruhan dari tulisan ini.